

## Hubungan Antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Statistik Inferensial Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIMED

Jabal Ahsan<sup>1\*</sup>, Danny Ajar Baskoro<sup>2</sup>, Andi Taufiq Umar<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fasilitas belajar Mata Kuliah Statistik Inferensial Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar dalam Mata Kuliah Statistik Inferensial Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Kelas A yang berjumlah 28 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumen dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara fasilitas dengan hasil belajar Mata Kuliah Statistik Inferensial Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Skor Fasilitas belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi berada pada kategori cukup adalah 18 mahasiswa dan Skor hasil belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang berada pada kategori tinggi adalah 15 mahasiswa dengan  $n = 28$  mahasiswa. Hasil analisis menggunakan korelasi product moment diperoleh  $r_{hitung} = 0,430 \geq r_{tabel} = 0,374$  terdapat korelasi yang signifikan meskipun korelasinya rendah dan  $t_{hitung} = 2,421 \geq t_{tabel} = 2,056$  dengan taraf signifikan 5% sehingga disimpulkan bahwa, ada hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa. Jadi semakin baik fasilitas belajar, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh mahasiswa.

**Kata kunci:** fasilitas belajar; hasil belajar; statistik inferensial

#### History:

Received : 02 Nov 2023

Revised : 13 Nov 2023

Accepted : 23 Nov 2023

Published : 11 Dec 2023

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

\*Author Correspondent: [jabalahsan@ulnimedia.ac.id](mailto:jabalahsan@ulnimedia.ac.id)

**Publishers:** LPM IAIN Shaykh Abdurrahman Siddik  
Bangka Belitung, Indonesia

**Licensed:** This work is licensed under  
[aCreative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



## Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang baik dan adil di suatu negara menjadikan sumber daya manusia negaratersebut lebih terjamin dan mampu bersaing dengan sumber daya manusia lain di dunia. Di era society 5.0, teknologi tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, dan terus berkembang dengan kecepatan tinggi (Qadir et al., 2022) Perkembangan suatu masyarakat sangat ditentukan dari sektor pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusianya (SDM) yang sesuai dengan perkembangan zaman, dan perkembangan sumber daya manusia bangsa indonesia tidak terlepas dari undang-undangnya (Sujana, 2019)

Permasalahan pendidikan di Indonesia menjadi bahan evaluasi bagi instansi terkait agar mampumencari solusi menyelesaikan permasalahan pendidikan. Perkembangan pendidikan di Indonesia bisa pesat, apabila tenaga pendidik mendapat kebebasan mengolah pembelajaran serta pemerataan pembelajaran yang menyeluruh. Guru berperan sebagai sarana pengembangan pribadi peserta didik. Peserta didik saat ini dianggap sebagai generasi milenial yang mampu menguasai teknologi, hal ini menuntut guru/dosen agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Namun, pada kenyataannya guru/dosen masih terbebani oleh sistem sekolah daripada terfokus mendidik serta membentuk karakter peserta didik (Yudhistira et al., 2020)

Fasilitas belajar merupakan suatu media atau sarana yang patut tersedia untuk kelancaran kegiatan belajar. Yaitu yang berarti kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan baik jika pembelajaran didorong oleh ketersediaan fasilitas yang memadai. Fasilitas belajar pada dunia pendidikan identik dengan fasilitas pendidikan. Sehingga dapat diartikan jika fasilitas pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar oleh dosen kepada mahasiswa agar pembelajaran bisa berjalan efektif, efisien, teratur, dan lancar baik hal tersebut diadakan secara langsung maupun tidak langsung atau berupa benda bergerak tidak bergerak (Zuhry & Ghofur, 2021)

Fasilitas belajar mahasiswa pun amat berpengaruh pada motivasi belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar diartikan sebagai segala alat atau peralatan yang dipergunakan agar menunjang proses belajar supaya tercapainya tujuan dari pendidikan. Fasilitas belajar yaitu peralatan maupun perlengkapan yang digunakan langsung dalam menunjang kegiatan belajar, contohnya yaitu kursi, gedung atau ruang, meja, dan peralatan untuk media pembelajaran (Rahayu & Trisnawati, 2021).

Hasil belajar merupakan ukuran yang menjadi pedoman guna mengetahui suatu keberhasilan yang dicapai mahasiswa selama pembelajaran dan menjadi tolak ukur untuk dosen melihat baik buruknya hasil dari suatu sistem pembelajaran yang digunakan (Hartono, 2019). Definisi hasil belajar yakni suatu hasil yang didapatkan oleh mahasiswa untuk dijadikan alat ukur keberhasilan didalam pemahaman materi yang diberikan (Mauliddiyah & Wulandari, 2022). Untuk mencapai kompetensi yang baik, maka diperlukan pengaturan dalam belajar. Pencapaian kompetensi ditunjukkan dengan adanya hasil belajar. Hasil belajar yang maksimal didukung dengan adanya fasilitas belajar yang memadai (Astutik & Wasiti, 2016)

Fasilitas belajar yang memadai, membuat mahasiswa akan lebih mudah dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan mata kuliah dan tugas-tugas dari kampus. Ketersediaan fasilitas belajar yang lebih lengkap diharapkan dapat membuat mahasiswa lebih terbantu dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan mencapai prestasi belajar yang optimal juga (Arrixavier & Wulanyani, 2020). Fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus tersedia di kampus guna menunjang kebutuhan yang diperlukan peserta didik. Peserta didik dapat belajar dengan baik dan menyenangkan, apabila suatu lembaga pendidikan dapat menyediakan segala kebutuhan peserta didiknya (Habsyi, 2020). Bagi seorang pengajar statistik perlu menggunakan pengetahuan statistiknya dalam pengajaran dan kehidupan sehari-harinya (Guven et al., 2021). Sebagai contoh, dosen akan melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang diterapkan pada mahasiswa serta menentukan perbedaan hasil belajar mahasiswa berdasarkan hasil dari perhitungan/pengukuran statistika (Habibie et al., 2022)

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh mahasiswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajar (S. Rahman, 2021). Ketiga ranah tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Juriana, 2021). Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar (Handayani & Subakti, 2020). Hasil belajar menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari (A. Rahman et al., 2023)

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku. Sebagai hasil dari belajar yang dianggap penting dan dapat mencerminkan hasil dari belajar tersebut, baik dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik (Nabillah & Abadi, 2019).

## **Metode**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimental yang dimaksudkan untuk mengetahui kaitan antara hasil belajar Mata Kuliah Statistik Inferensial dengan fasilitas belajar, sehingga pada penelitian ini terdapat dua variabel utama yaitu variabel bebas dan variabel

terikat. Variabel bebas yaitu fasilitas belajar (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar mahasiswa (Y). Variabel bebas diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada subyek/mahasiswa, sedang variabel terikat diperoleh dari nilai hasil belajar masing-masing mahasiswa. Populasi adalah keseluruhan seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIMED yang terdaftar pada tahun 2022/2023 yang terdiri dari 2 kelas sebanyak 60 mahasiswa, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara random sampling. Semua mahasiswa yang terpilih akan dijadikan responden penelitian dimanajumlah mahasiswa yang diambil sebanyak 28. Metode kuesioner adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada mahasiswa yang menyangkut fasilitas belajar yang digunakan. Kuesioner fasilitas belajar dimaksudkan untuk mengukur peralatan belajar yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIMED di dalam Kampus.

Instrumen ini disusun berdasarkan 6 indikator fasilitas belajar yaitu (a) Kelengkapan dan keterampilan menggunakan alat dan bahan laboratorium, (b) Memanfaatkan Perpustakaan dan referensi (c) Memanfaatkan Ruang Belajar, (d) Penggunaan media sebagai sumber belajar, (e) Memanfaatkan buku, (f) Memanfaatkan Lingkungan Kampus. Instrumen ini juga menggunakan skala likert yang terdiri atas empat pilihan jawaban yaitu (a) Sangat lengkap, (b) lengkap, (c) Kurang lengkap, (d) tidak lengkap. Dianalisis deskriptif untuk mengetahui mean skor, standar deviasi, selanjutnya untuk kategori hasil belajar siswa digunakan teknik kategorisasi standar (Sugiyono, 2009, hal. 35). Statistik inferensial dipergunakan menguji hipotesis penelitian dengan analisis Korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel (Suharyadi; Purwanto, 2018, hal 173).

### Hasil dan Diskusi

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 orang mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIMED yang diambil dengan menggunakan teknik random sampling, setelah sampel diperoleh dilakukan pengelolaan dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang diduga memiliki hubungan dengan hasil belajar Statistik Inferensial mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIMED. Untuk melihat data fasilitas belajar mahasiswa yang diperoleh dari pengisian angket, maka dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 1  
Data Fasilitas Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIMED.

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	65-80	Tinggi	2	7,1
2	49-64	Cuku p	18	64,3
3	33-48	Sedang	7	25,0
4	17-32	Kurang	1	3,6
5	1-16	Rendah	0	0
Jumlah			28	100

Sumber: Olah Data Primer

Untuk memperoleh klasifikasi hasil belajar sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah dari sampel yang telah diselidiki menurut nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata kuliah Statistik Inferensial Pendidikan Akuntansi Unimed maka dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2  
Data Hasil Belajar Statistik Inferensial Pendidikan Akuntansi Unimed

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	85-100	Sangat tinggi	5	17,9
2	65-84	Tinggi	15	53,6
3	55-64	Sedang	8	28,6
4	35-54	Rendah	0	0
5	0-34	Sangat rendah	0	0
Jumlah			28	100

Sumber : Olah Data Primer

Untuk membuktikan bahwa ada atau tidak hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar dalam mata Kuliah mata pelajaran mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIMED, Penulis melakukan pengujian menggunakan SPSS v 25 dengan menguji korelasi product moment. Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 28$  maka didapatkan hasil seperti dibawah ini:

Tabel 3  
Data Hasil pengujian Korelasi Product Moment

		Fasilitas.Belajar	Hasil.Belajar
Fasilitas.Belajar	Pearson Correlation	1	.430*
	Sig. (2-tailed)		.022
	N	28	28
Hasil.Belajar	Pearson Correlation	.430*	1
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	28	28

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Olah Data SPSS

dan melakukan Uji dua pihak maka diperoleh  $dk = n - 2 = 28 - 2 = 26$  sehingga diperoleh  $r_{tabel} = 0,374$  ternyata  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $0,430 > 0,374$ . Setelah itu menguji signifikan  $t_{hitung}$  sehingga didapatkan 2,421. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  terima  $H_0$  artinya tidak signifikan. Berdasarkan perhitungan di atas,  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 28$  diperoleh  $dk = n - 2 = 28 - 2 = 26$  sehingga didapatkan  $t_{tabel} = 2,056$  ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $2,421 > 2,056$ .

Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti hipotesis asli tentang adanya hubungan antara X dan Y diterima. Kesimpulannya adalah ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar Mata Kuliah Statistik Inferensial pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat juga dikatakan bahwa semakin baik fasilitas belajar maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas belajar dengan hasil belajar Mata Kuliah Statistik Inferensial yang diperoleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIMED.

Variabel fasilitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIMED tahun ajaran 2023/2024 dapat terlihat bahwa skor fasilitas belajar yang berada pada kategori 65-80 (tinggi) adalah 2 mahasiswa atau 7,1%, yang berada pada kategori 49-64 (cukup) adalah 18 mahasiswa atau 64,4%, skor pada kategori 33-48 (sedang) adalah 7 mahasiswa atau 25%, skor pada kategori 17-32 (kurang) adalah 1 mahasiswa atau 3,6% dan tidak ada mahasiswa yang memberikan skor pada kategori 0-16 (rendah). Pada skor hasil belajar Mata Kuliah Statistik Inferensial mahasiswa

Pendidikan Akuntansi yang berada pada kategori 85-100 (sangat tinggi) adalah 5 mahasiswa atau 17,9%, berada pada kategori 65-84 (tinggi) adalah 15 mahasiswa atau 53,6%, pada kategori 55-64 (sedang) adalah 8 mahasiswa atau 26,6% dan tidak ada mahasiswa yang mendapat skor hasil belajar pada kategori rendah dan sangat rendah.

Hasil analisis menggunakan korelasi product moment diperoleh  $r_{hitung} = 0,430 \geq r_{tabel} = 0,374$  terdapat korelasi yang signifikan meskipun korelasinya rendah dan  $t_{hitung} = 2,421 \geq t_{tabel} = 2,056$  dan  $n = 28$  dengan taraf signifikan 5% sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya makin baik fasilitas belajar yang dimiliki mahasiswa di kampus, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh mahasiswa yang bersangkutan. Hal ini disebabkan fasilitas belajar yang baik tentu akan mempermudah pemenuhan kebutuhan belajar mahasiswa. Tersedianya sarana belajar yang lengkap di kampus dapat merangsang minat untuk belajar dengan tekun dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar mereka utamanya untuk mata kuliah Statistik Inferensial. Sebaliknya jika fasilitas belajar yang tidak lengkap akan menghambat dalam pemenuhan kebutuhan belajar mahasiswa serta turut mempengaruhi cara dan ketekunan dalam belajar mahasiswa termasuk dalam peningkatan hasil belajarmahasiswa khususnya dalam bidang studi atau mata kuliah Statistik Inferensial.

Jadi jelas bahwa fasilitas belajar sangat berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa. Fasilitas belajar yang baik akan memudahkan mahasiswa untuk belajar. Maka dengan adanya fasilitas belajar yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang baik dengan sendirinya akan menciptakan peningkatan hasil belajar mahasiswa di kampus.

Dengan demikian sulit bagi mahasiswa meraih sukses yang maksimal bilamana kebutuhan akan fasilitas belajar tidak terpenuhi. Untuk itu maka kesuksesan memperoleh hasil belajar harus didukung oleh beberapa faktor. Mahasiswa yang tidak lengkap fasilitas belajarnya di kampus akan terpengaruh konsentrasinya dalam belajar. Terutama dengan buku Statistik Inferensial dan buku penunjang penggunaan aplikasi statistik seperti SPSS, SEM PLS, Amos dll. yang tidak lengkap akan menghambat kelancaran belajar mahasiswa. Fasilitas belajar yang baik akan memudahkan mahasiswa untuk belajar. Maka dengan adanya fasilitas belajar yang baik akan mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk belajar dan dengan sendirinya hasil belajar mahasiswa juga akan ikut menjadi meningkat.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Fasilitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIMED termasuk kategori cukup karena berada pada Interval skor 49-64. Hasil belajar Statistik Inferensial mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIMED termasuk kategori tinggi karena berada pada Interval skor 65-84. Hasil belajar mempunyai hubungan signifikan dengan fasilitas belajar yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIMED. Terbukti setelah dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment diperoleh korelasi yang signifikan meskipun korelasinya rendah dan setelah dilakukan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara fasilitas belajar dan hasil belajar pada mata kuliah statistik inferensial mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Medan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dikemukakan saran-saran sebagai implikasi dari hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Mata Kuliah Statistik Inferensial adalah dengan memperhatikan fasilitas belajar siswa dengan cara menyiapkan fasilitas belajar yang memadai. Diharapkan dosen agar dalam usaha meningkatkan hasil belajar Mata Kuliah Statistik Inferensial khususnya di Pendidikan Akuntansi UNIMED perlu memperhatikan buku-buku Statistik Inferensial serta perlengkapan lainnya yang dimiliki oleh mahasiswa, karena kemungkinan terdapat beberapa mahasiswa yang masih kurang atau tidak memiliki buku penuntun penggunaan aplikasi yang menunjang mata kuliah Statistik Inferensial.

## Referensi

- Arrixavier, A. A., & Wulanyani, N. M. S. (2020). Peran fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Universitas Udayana. In *Jurnal Psikologi Udayana* (Vol. 7, Nomor 1). <https://doi.org/10.24843/jpu.2020.v07.i01.p09>
- Astutik, S. M., & Wasiti. (2016). Pengaruh self regulated learning dan ketersediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 50–57. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/1690>
- Guven, B., Baki, A., Uzun, N., Ozmen, Z. M., & Arslan, Z. (2021). Evaluating the Statistics Courses in Terms of the Statistical Literacy: Didactic Pathways of Pre-Service Mathematics Teachers. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 16(2), em0627. <https://doi.org/10.29333/iejme/9769>
- Habibie, Z. R., Hidayat, W., Guru, P., Dasar, S., Muhammadiyah, S., & Bungo, M. (2022). ANALISIS PENINGKATAN LITERASI STATISTIK MAHASISWA PADA MATA KULIAH STATISTIKA PENDIDIKAN BERBASIS THE STATISTICAL PROCESS. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(1).
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nusantara Tauro. In *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* (Vol. 2, Nomor 1).
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Hartono, A. P. (2019). Document 1. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 1555–1562. <https://doi.org/10.4324/9781003015338-21>
- Juriana, J. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 15 Kelapa. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(1), 50–57. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i1.2156>
- Mauliddiyah, L., & Wulandari, S. S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Daring, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Surabaya. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2213–2227. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2417>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*.
- Qadir, A., Putra, K. E., Fathir A, M., & Khairamulya R, P. (2022). Pentingnya Pendidikan Bagi Generas Muda Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(11), 1023–1033. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i11.1289>
- Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MELALUI MOTIVASI BELAJAR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1035>
- Rahman, A., Suharyat, Y., Zulyusri, Z., Yastati, U., Santosa, T. A., Gunwan, R. G., Suhaimi, S., & Ilwandri, I. (2023). Pengaruh Flipchart Terintegrasi STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa di Indonesia: Sebuah Meta-Analisis. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 95–107. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3391>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Merdeka Belajar* (Nomor November).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Suharyadi; Purwanto. (2018). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (Edisi 3 Bu). Salemba Empat.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Yudhistira, R., Rifaldi, A. M. R., & Satriya, A. A. J. (2020). Pentingnya perkembangan pendidikan di era modern. *Prosiding Samasta*, 3(4), 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7222>
- Zuhry, M. V. Al, & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Orang Tua, Semangat Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2501–2512. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.895>